Improving Early Childhood Pre-Writing Skills Through The Finger Painting Method At Wahyu Lestari Playgroup, [Peningkatan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Melalui Metode Finger Painting Di KB Wahyu Lestari]

Sri Asih [1)], Agus Salim [2)]

[1)] *Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)] *Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
*Email Penulis Korespondensi:, agussalim@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve pre-writing skills in early childhood through the finger painting method. Early childhood education is a crucial phase in child development, where stimulation can help foster their cognitive and motor skills. Innovative learning methods are required to support the learning process, enabling educators to deliver material more effectively. Finger painting is a learning method that holds great potential to attract children's attention and enhance their pre-writing skills. Previous research indicates that the finger painting method can effectively improve early childhood pre-writing skills, with noticeable progress from session to session. This study is expected to contribute significantly to the development of more engaging and effective learning methods for early childhood, as well as provide empirical evidence regarding the effectiveness of the finger painting method in improving pre-writing skills. Thus, it is expected that children will further enhance their pre-writing skills and better prepare themselves for the next stage of education.*

Keywords - *finger painting; pre-writing skills; young children*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak usia dini melalui metode finger painting. Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan anak, dimana stimulasi yang dapat membantu menumbuhkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. Metode pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mendukung proses pembelajara, sehingga pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikannya. Finger painting sebagai metode pembelajaran yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan kemampuan pra menulis.Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode finger finger painting dapat meningkatkan kemampuan pra menuls anak usia dini dengan baik, dengan peningkatan yang terlihat dari pertemuan ke pertemuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk anak usia dini, serta memberikan bukti mengenai efektivitas metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan pra menulis. Dengan demikian, diharapkan anak-anak lebih meningkat kemampuan pra menulisnya dan mempersiapkan diri untuk tahap pendidikan selanjutnya.*

Kata Kunci - *finger painting ; kemampuan pra menulis; anak usia dini*

I. PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, kemampuan pra menulis memegang peranan sentral sebagai jembatan menuju penguasaan ketrampilan menulis formal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Seefeldt dalam sebuah buku yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini (pada edisi alih bahasa oleh Pius Nasar), pra menulis adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari corat-coret dan menggambar hingga mendekati bentuk huruf dan kata [1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mendefinisikan pra menulis sebagai tahap atau kegiatan sebelum menulis yang dilakukan sebagai persiapan untuk menghasilkan tulisan [2].Beberapa peneliti juga menambahkan bahwa pra menulis merupakan proses awal yang mendukung perkembangan motorik halus dan pengenalan huruf melalui pengalaman menggambar, membuat pola, dan bermain simbol (Diane Trister Dodge ; Sirjon, Krobo, Minatriyani, Fitryani & Maling ; Riska Amalia; Lenita Anggar Krismaya & Casini; Lingling Li) [3]. Kegiatan ini menjadi fondasi yang penting dalam transisi dari ekspresi non-formal ke kemampuan menulis secara formal.Dari sisi perkembangan anak usia dini, Montessori menyebutkan bahwa anak berada dalam masa the absorbent

mind, yaitu periode dimana anak secara alami mampu menyerap informasi dari lingkungan tanpa harus diajarkan secara langsung [4]. Sementara itu Piaget menambahkan bahwa anak usia dini terletak pada tahap pra operasional,yang dalam arti kemampuan simbolik, bahasa, dan imajinasi berkembang, tetapi kemampuan berpikir logis belum sepenuhnya terbentuk [5]. Kemampuan pra menulis merupakan tahap persiapan sebelum anak benar-benar belajar menulis huruf dan kata. Dasar penguasaan kemampuan pra menulis meliputi kemampuan mengenggam alat tulis, membuat coretan sederhana dan bermakna, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata secara visual.Jika kemampuan pra menulis tidak dikembangkan sejak dini dan tidak mendapat stimulasi yang cukup (misalnya sulit memegang pensil, kesusahan dalam mengenal huruf), hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan minat untuk menulis atau kurang tertarik dalam aktivitas menulis di usia dini (Husaiwati, Lanatuz Zahro & Trio Suwargono) [6]. Lebih lanjut penelitian oleh N.Hidayati jika kemampuan pra menulis tidak berkembang dengan baik, anak akan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan aspek bahasa dan simbol secara efektif, yang berpotensi menghambat proses membaca dan berpikir kreatif dikemudian hari [7].

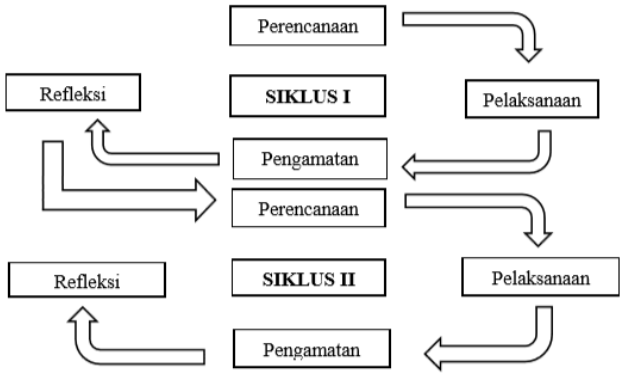
Berdasarkan hasil obsevasi awal di KB Wahyu Lestari, diketahui bahwa anak belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek pra menulis, dan satu anak yang sudah menunjukkan kesiapan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pra menulis anak usia dini meliputi faktor internaldan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia anak, perkembangan motorik halus (memegang pensil, menggenggam krayon, menebalkan garis, menggunting), kemampuan kognitif (memahami simbol, bentuk, pola, dan hubungan antar objek), serta kemampuan bahasa (berbicara, mengungkapkan keinginan, rasa ingin tahu, dan motivasi untuk berlatih menulis). Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, rumah atau keluarga, media, dan alat peraga yang digunakan. Salah satu bentuk rangsangan yang efektif dalam melatih dan mengembangkan kemampuan pra menulis pada anak usia dini adalah dengan adanya kegiatan finger painting. Melalui kegiatan ini, anak menggunakan jari-jari tangan untuk membentuk objek sederhana, pola warna, menggoreskan warna, dan berlatih membuat tekstur. Jika kegiatan ini dilakukan secara intensif dan rutin, anak akan menjadi lebih fokus, kekuatan jari semakin baik dalam memegang alat tulis, dan ketepatan gerak saat menerima instruksipun meningkat .Indikator yang ingin dicapai adalah anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak mampu menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas, anak mampu memegang alat tulis dengan tepat, dan menghasilkan karya yang unik dan tidak menconyoh. Selain itu, kegiatan finger painting memberikan pengalaman sensoriyang mendorong anak berekspresi sesuai keinginan dan secara bebas, sehingga kemampuan motorik halus anak semakin berkembang. Kegiatan ini berfungsi sebagi aktivitas bermain yang menyenangkan sekaligus strategi pedagogis yang efektif.Menurut Delila Itamar, Yolan Marjuk, dan Yulianto, mengartikan finger painting adalah teknik melukis menggunakan jari dengan mengoleskan adonan cat warna secara langsung di atas bidang gambar secara bebas [8]. Kemudian menurut Arini Raihatal, Muhlis, dan Hety Diana menjelaskan teknik ini digunakan untuk melatih kreativitas dan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengaplikasikan warna pada kertas putih dengan bebas, tanpa alat lain seperti kuas, sehingga merangsang kreativitas dan kemampuan motorik halus anak (Mayar, F [9]. Kegiatan finger painting dapat menjadi media pembelajaran sen yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi anak usia dini, sekaligus mendukung perkembangan motorik halus secara tidak langsung (Bunga Cantika, Windi Dwi, dan Pagarwati[10]. Menurut penelitian oleh Yuliwati menjelaskan bahwa kegiatan ini dapat diselenggarakan oleh pendidik maupun orang tua di rumah sebagai bentuk pembelajaran lanjutan yang melatih kelenturan jari jemari anak, manfaat positif dari metode ini meliputi peningkatan koordinasi tangan dan mata, serta fondasi yang lebih kokoh untuk kesiapan menulis saat anak memasuki tahap pembelajaran huruf dan angka [11] Selain itu kegiatan ini tidk hanya meningkatkan aspek fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kreativitas dan psikologis anak yang mendukung pertumbuhan meraka secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai penelitian, kegiatan finger painting terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan terpadu yang melibatkan koordinasi jari, tangan, dan kontrol gerak halus. Penelitian tindakan kelas oleh Rohmah dan Tasua, serta Tri Rahma Karlina menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan menulis simbolik dan kreativitas anak usia 4-5 tahun [12]. Hasil penelitian lain oleh Asmi Pane menegaskan bahwa kegiatan finger painting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun, termasuk kemampuan membuat garis, bentuk sederhana, dan simbol huruf [13]. Pendekatan multisensori dalam finger painting terbukti lebih efektif dibandngkan metode konvensional dalam membantu anak memahami bentuk simbolik (Lestari) [14]. Bahkan, Arini Fitriana menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus secara signifikan [15].Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak,dan untuk meningkatkan kemampuan pra menulis anak di KB Wahyu Lestari, melalui penerapan metode finger painting. Oleh karena itu, penerapan kegiatan finger painting diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, sehingga anak lebih siap dalam memasuki tahap menulis angka dan huruf. Dengan demikian, diharapkan anak-anak menjadi lebih fokus, senang, dan bergembira mengikuti kegiatan pembelajaran, sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam latihan menulis sesuai tahapan perkembangan.

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran kelas, yaitu untuk meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia dini di KB Wahyu Lestari. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yang dilakukan secara siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing),dan refleksi (reflecting). Setiap akan dievaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.



Gambar 1. Alur tahapan siklus I dan siklus II

Adapun keempat tahapan dalam setiap siklus tersebut dimulai dengan tahap perencanaan (planning), yang meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, analisa penyebab masalah, perumusan tujuan tindakan, serta penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan (action) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, yang diwujudkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap yang selanjutnya adalah pengamatan (observing), yaitu tahap untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak. Tahap yang terakhir adalah refleksi (reflecting), yang mencakup analisa data, interpretasi hasil, serta evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan guna direncanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian ini mengikuti siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggrat yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, tahap yang dilakukan adalah perencanaan (planning). Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang disesuaikan dengan metode kegiatan finger painting sesuai dengan tema. Selain itu peneliti juga menyiapkan media dan alat yang diperlukan untuk kegiatan finger painting. Untuk mendukung proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas anak selama kegiatan berlangsung.Pada tahap pelaksanaan tindakan (action) dimulai dengan kegiatan persiapan.Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam,doa, dan pembiasaan., kemudian guru memberikan penjelasan mengenai teknik finger painting, menjelaskan apa saja yang dapat digunakan untuk kegiatan finger painting dan bagaimana cara melakukannya. Setelah menjelaskan kemudian peserta didik mempraktikkan kegiatan tersebut secara langsung, dan guru mendokumentasikan aktivitas finger painting yang dilakukan oleh anak. Pada tahap penutup guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama mengikuti pembelajaran dengan metode finger painting untuk mengetahui respon mereka. Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang telah diperoleh anak-anak selama kegiatan berlangsung.Tahap pengamatan (observing), meliputi mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti juga mencatat interaksi yang terjadi, baik pada peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik.Tahap refleksi (reflecting), dilakukan dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan tetap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan apabila indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Setiap siklus akan dievaluasi hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian dilaksanakan di KB Wahyu Lestari. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2025-2026. Subjek penelitian adalah 10 anak yang berusia 4-5 tahun.Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.Observasi

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku anak yang menunjukkan konsentrasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar obsevasi diisi oleh peneliti atau kolaborator yaitu guru kelas. Indikator yang di amati meliputi kemampuan mengkoordinasikan mata dengan tangan, kemampuan menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas, serta menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh. Skala penilaian menggunakan rubrik dengan kriteria yang jelas, yaitu : angka 1 menunjukkan Belum Berkembang, angka 2 menunjukkan Mulai Berkembang dan angka 3 menunjukkan Berkembang sesuai harapan.Rubrik penilaian menunjukkan bahwa skor 1 menandakan indikator belum tercapai atau belum optimal.Skor 2 menunjukkan indikator sudah tercapai tetapi perlu bimbingan guru atau pengulangan. Sedangkan skor 3 menunjukkan bahwa indikator tercapai secara mandiri dan optimal.

Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mewawancarai guru dengan tujuan menggali informasi secara lebih mendalam melalui pertanyaan terbuka. Wawancara difokuskan pada beberapa aspek, yaitu fenomena kurangnya kemampuan pra menulis pada anak usia dini, upaya apa yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, dan bagaimana pendapat guru mengenai efektivitas pelaksanaan finger painting guna meningkatkan kemampuan pra menulis anak.Dokumentasi penelitian ini berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran secara nyata. Seluruh dokumentasi dapat berfungsi untuk memperkuat validitas data, membrikan gambaran yang sangat jelas, dan mudah untuk dipahami.

Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran guna mengamati semua perilaku anak yang berkaitan dengan kemampuan pra menulis, dengan menggunakan lembar obsevasi sebagai dasar panduan serta melibatkan peneliti dan guru sebagai kolaborator.Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan pra menulis anak dapat meningkat melalui kegiatan finger painting, dengan acuan pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa foto, dan video kegiatan pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yaitu dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.Analis kuantitatif menggunakan teknik deskriptif untuk mengukur dan menghitung persentase peningkatan kemampuan pra menulis anak antar siklus, dengan menggunakan rumus :

$$P = (f/n) \times 100 \%$$

Keterangan : P adalah angka persentase, f adalah frekuensi siswa yang mengalami peningkatan kemampuan pra menulis, dan n adalah jumlah seluruh siswa. Adapun hasil perhitungan tersebuat dapat diinterpretasikan ke dalam tiga kriteria penilaian

80% - 100% = Berkembang sesuai harapan
60% - 79% = Mulai berkembang
50% - 59% = Belum berkembang

Penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat keberhasilan apabila minimal 80% dari jumlah siswa KB Wahyu Lestari mampu mencapai indikator kemampuan pra menulis melalui kegiatan metode finger painting.Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data melalui hasilwawancar, catatan lapangan saat proses pembelajaran, serta dokumentasi pendukung untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pra menulis anak, serta apa pengalaman anak yang dirasakan selama kegiatan finger painting.Analisis data dilakukan secara tematik, dengan cara mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul pada data penelitian yang dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode PTK ini dilakukan pada tahun ajaran 2025-2026 di KB Wahyu Lestari , yang beralamat di Jalan Raya Caruban-Ngawi, Kabupaten Ngawi Jawa Timur Desa Puhti Kecamatan Karangjati. Sebelum diadakannya penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi awal untuk melihat sejauh mana kemampuan pra menulis pada peserta didik yang berjumlah 10 anak. Dimana terdiri 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK terdapat 4 tahap penting yang dilaksanakan, yaitu : 1) Tahap perencanaan (planning), pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran sebagai persiapan untuk mengenalkan pra menulis pada anak dengan menggunakan metode finger painting. 2) Tahap tindakan (acting), pada tahap ini adalah proses peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat peneliti pada tahap 1 sebelumnya. 3)Tahap pengamatan (observing), pada tahap observasi ini peneliti aka mengisi lembar observasi aktivitas guru kelas dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran pra menulis melalui metode finger painting. 4) Tahap refleksi (reflecting), pada tahap terakhir ini, peneliti mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada guru kelas saat menyampaikan pembelajaran dengan metode finger painting. Sebelum

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

peneliti melakukan obsevasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun.

A. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tindakan awal bagi peneliti untuk mengamati kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase. Dalam pra siklus peneliti akan mengamati kondisi awal kemampuan pra menulis pada anak. Setelah berlangsungnya kegiatan pra siklus, didapatkan hasil enam anak dengan nilai BB, tiga anak dengan nilai MB,dan satu anak yang memiliki nilai BSH. Persentase nilai BB adalah 60%, MB adalah 30%, dan BSH adalah 10%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa 60% dari siswa yang diobservasi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Pra Menulis Pra Siklus

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	14	14 %	Belum tuntas
2	Anak mampu menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas	12	11,2 %	Belum tuntas
3	Anak mampu memegang alat tulis dengan tepat	8	7,2 %	Belum tuntas
4	Menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh	8	7,2 %	Belum tuntas
Jumlah		40	36,6%	

Berdasarkan data di atas, rata-rata kemampuan pra menulis anak pada kondisi awal hanya mencapai 25,46%. Dari 10 anak, hanya terdapat 1 anak (10 %)yang mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, mampu menggerakkan tangan dan ketepatan, mampu memegang alat tulis dengan tepat, dan menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh.Kondisi ini terjadi karena media pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang bervariasi, bersifat datar (dua dimensi), dan kurang menarik perhatian anak. Anak cenderung cepat bosan dan sulit memahami konsep pra menulis. Selain itu, kurangnya pendampingan di rumah juga menjadi faktor penghambat perkembangan anak. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metodhe finger painting agar kemampuan pra menulis anak dapat meningkat secara signifikan.

B. Siklus I

Tahap awal yakni Perencanaan, peneliti membuat susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis dengan berbagai media finger painting, serta menyusun lembar observasi.Penelitian ini dilakukan selama 2 x pertemuan di dalam kelas. Alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis dengan metode finger painting (kertas HVS dan bahan finger painting) serta lembar observasi telah dipersiapkan oleh peneliti. Tujuan perbaikan pada penelitian ini adalah tercapainya peningkatan kemampuan pra menulis menggunakan metode finger painting.Pelaksanaan, pada kegiatan awal setiap hari, guru menyapa dan menyambut anak-anak, membaca doa sebelum memulai kegiatan, meminta dilakukan absensi, bertepuk-tepuk, dan menyanyikan lagu yang berkaitan pada tema kegiatan. Guru juga mengatur posisi duduk anak dan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan pembuka berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan inti, guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan bersama pada hari ini dan menjelaskan alat, bahan, serta bagaimana cara melakukannya. Guru mengutamakan adanya proses belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, mengamati, dan memahami materi dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan kembali secara ringkas kegiatan tersebut dan menunjukkan pekerjaan mereka kepada teman-temannya. Kegiatan inti dilangsungkan selama 30 menit. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan diajukannya pertanyaan kepada anak tentang kegiatan belajar pada hari ini, lalu guru memberikan penjelasan rencana kegiatan esok hari, mengajak anak untuk bertepuk-tepuk dan menyanyi, berdoa dan salam pulang. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan pra menulis anak dengan acuan pada lembar observasi dan lembar penilaian, hasil nilai yang dihasilkan dari proses tanya jawab dan penugasan selama proses pembelajaran dijadikan sebagai hasil dari pencapaian indikator tindakan. Adapun yang dihasilkan selama siklus I adalah sebagai berikut:

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel II. Hasil Observasi Kemampuan Pra Menulis Siklus I

No	Indikator Pencapaian	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	24	20 %	Tuntas
2	Anak mampu menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas	24	17,5 %	Belum tuntas
3	Anak mampu memegang alat tulis dengan tepat	21	17,5 %	Belum tuntas
4	Menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh	15	17,5 %	Belum tuntas
Jumlah		52	67,5 %	

Dari 2 x pertemuan di siklus I, berdasarkan tabel Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata persentase kemampuan pra menulis anak pada Siklus I meningkat menjadi 67,5 %. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme anak yang mulai tertarik dengan bentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi, gambar yang dapat bergerak, dan warna yang menarik. Anak mulai dapat memahami konsep bilangan dengan lebih mudah karena benda-benda yang dihitung terlihat lebih nyata dibandingkan media sebelumnya. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 67,5 % dan masih dikategorikan Tidak Berhasil, karena secara keseluruhan hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 80%. Selain data kuantitatif, hasil pengamatan juga mencatat beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran, antara lain:

1. Beberapa anak belum optimal dalam koordinasi antara mata dengan tangan
2. Penggunaan media belum maksimal karena belum melibatkan anak secara aktif; anak hanya mengamati guru dan melakukan kegiatan dengan bantuan
3. Anak terpaku pada contoh guru saja, masih sering meminta bantuan, dan belum percaya diri
4. Perhatian dan motivasi belajar anak mudah berubah – ubah (mudah terdistraksi)

Refleksi Siklus I

Berdasarkan nilai pengamatan dan data yang diperoleh pada Siklus I, peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi yang bertujuan mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Meskipun terjadi peningkatan kemampuan anak dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan kendala-kendala yang ada, maka disusun rancangan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II, dengan rincian prosedur perbaikan sebagai berikut:

1. Mengatur strategi pembelajaran agar anak lebih banyak terlibat aktif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk langsung membuat gambar dengan keinginan secara bergantian maupun perorangan.
2. Menambahkan kegiatan tanya jawab yang lebih intensif dan memberikan bimbingan serta motivasi secara individu kepada anak yang masih mengalami kesulitan.
3. Memperjelas penjelasan mengenai bagaimana cara menggunakan jari tngan, bagaiman cara membubuhkan bahan untuk finger painting agar anak lebih mudah melakukannya.
4. Menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran agar penjelasan guru lebih singkat, padat, dan efektif, sehingga memberikan lebih banyak waktu bagi anak untuk berlatih.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan pra menulis anak mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan. Masih terdapat beberapa anak yang mudah terdistraksi dan belum mampu mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung.Untuk memperbaiki hasil pada Siklus II, peneliti akan memberikan instruksi yang lebih jelas, meningkatkan motivasi anak, serta menggunakan media yang lebih bervariasi dengan metode finger painting. Penggunaan bahan yang bervariasi dengan metode finger painting diharapkan dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, fokus dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan pra menulis anak dapat berkembang secara optimal.

C. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan diperbaikinya strategi pembelajaran yang mendasar pada hasil dari siklus I. Seperti sebelumnya, pada siklus II juga dilaksanakan tahapan Perencanaan yang meliputi peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

dengan berbagai media finger painting, serta menyusun lembar observasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 x pertemuan di dalam kelas.Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis dengan metode finger painting (kertas HVS dan bahan finger painting) serta lembar observasi. Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah berfokus pada peningkatan kemampuan pra menulis menggunakan metode finger painting

Tabel III. Hasil Observasi Kemampuan Pra Menulis Siklus II

No	Indikator Pencapaian	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengn tangan	31	24 %	Tuntas
2	Anak mampu menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas	27	21 %	Tuntas
3	Anak mampu memegang alat tulis dengan tepat	22	18 %	Tuntas
4	Menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh	21	17 %	Tuntas
Jumlah		101	80 %	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan pra menulis anak usia dini melalui metode finger painting adalah mencapai 80 %. Mendasar pada hasil observasi pada Siklus II, kemampuan konsentrasi anak telah meningkat yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, kemampuan pra menulis anak mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari 10 anak, sebanyak 9 anak (75%) berada pada kategori BSB dan 1 anak (25%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Persentase rata-rata kelas meningkat dari 67,5 % menjadi 80 %. Sehingga dapat dikatakan mencapai tingkat indikator keberhasilan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode finger painting menunjukkan hasil yang sangat baik. Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus selama kegiatan berlangsung. Metode finger painting yang menggunakan bahan berbagai macam mampu memusatkan perhatian anak sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran.Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan konsentrasi anak mencapai 80%, meningkat dibandingkan Siklus I yang memperoleh rata-rata 36,6%. Sebanyak 9 anak (75%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 anak (25%) mencapai kategori Mulai berkembang (MB). Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memperhatikan penjelasan guru, fokus saat mengerjakan dengan metode finger painting dengn bahan yang digunakan, koordinasi mata dan tangan lebih terarah dan berimajinasi dengan optimal, dan menghasikan karya tanpa mencontoh lagi.Berdasarkan hasil yang diperoleh, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu persentase kemampuan pra menulis anak mencapai ≥ 70%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dikatakan mencapai target dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penggunaan metode finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak di KB Wahyu Lestari.

D. Analisis Perkembangan Antar Siklus

Secara keseluruhan, penerapan metode finger painting dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun di KBWahyu Lestari. Perkembangan persentase rata-rata kemampuan anak dari awal hingga akhir penelitian dapat digambarkan pada grafik berikut:

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



Gambar 2. Grafik perkembangan setiap siklus

Peningkatan terlihat pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada tahap prasiklus, rata-rata persentase kemampuan konsentrasi anak sebesar 36,6%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 67,5%, kemudian meningkat kembali pada Siklus II menjadi 80%. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan, menggerakkan tangan dan ketepatan menyelesaikan tugas, memegang alat tulis dengan tepat, menghasilkan karya yang unik dan tidak mencontoh. Selain itu, penggunaan metode finger painting dapat membuat pembelajaran lebih menarik, variatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan metode finger painting merupakan salah satu pilihan pembelajaran terbaik yang efektif mampu mewujudkan peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode finger painting dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun di KB Wahyu Lestari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan konsentrasi anak dari 36,6% pada pra siklus menjadi 67,5% pada Siklus I dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Hal tersebut berarti indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

REFERENSI

[1] Arini, F., Muhammad Akil, M., & Sri Wahyuni, A. (2023). Pengaruh Finger Painting Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak di TK Telkom Makasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9872. 7(3), 21255-21262

[2] Yuliawati, E.(2025). Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK II Lampung Tengah. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, https://journal.an.nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4046. 4(3), 498-507

[3] Anisyah Rahmadani, A. (2025). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Falah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37639. 4(4), 482-490

[4] Rosiana Julianti, Musafir, Fitriani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Finger Painting Pada Kelompok A3 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Lekok. Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan. https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/509. 3(2), 96-100

[5] Wahyuni, S. (2024). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Taman Kanak-Kanak An Najah Sekampung Lampung Timur. Unisan Jurnal, Jurnal Manajemen dan Pendidikan. https://journal.an,nur.ac.id/index.php/unisanjurnal. 3(1), 137-150

[6] Sirjon. (2024). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.8i6.6100. 8(6), 1509-1518

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

[7] Amalia Riska. (2024). Analisa Kemampuan Pra Menulis. Jurnal Dunia anak Usia Dini. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/3260. 6(2), 315-320
[8] Sarifah Asmi, P. Pengaruh Kegiatan Bermain Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Darul Ulum Kota Padang Sidempuan.
[9] Bunga Cantika, Windi Dwi, A, & Lia Dwi Ayu, P. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/19695. 7(2), 79-91
[10] Tri Rahma, K. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari. Jurnal Pendidikan Tunas. https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.327. 1(4) 557-562
[11] Faza, S. R & Neneng, T. (2024). Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting. Jurnal Dunia Anak Usia Dini. https://jurnal.unw.co.id/index.php/IJEC. 6(2), 261-269
[12] Farida, M., Rini.A.F., Yosi, I., Netriwinda., & Rupnidah. Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1978. 6(4), 2795-280
[13] Anies, L., & Sugiyanto (2014). Buku Finger Painting
[14] Delila, I., Yolan Marjuk., & Yulianto. (2024). Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong. Beginner Education Journal. https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/BEJO/article/view/1562. 2(2), 1-10
[15] Mayar, F. (2022). Pengembangan Baha Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618. 6(6), 7242-7252
[16] Lenita, A. K., & Casini (2025). Stimulasi Motorik Halus Kegiatan Menempel dalam Pembelajaran Pra-Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Asy Syifa. Jurnal Pendidikan Tambusai. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32647. 9(3), 32508-32647
[17] Diane, T. D. (2022). Early Childhood Curriculum Models : Why, What And How Program Use Them. https://earlyedstation.com/wp.content/uploads/2022/05/Early.Choldhood.Curriculum.Models.
[18] Puji, L.K., & Ramadhani, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Buhuts Al Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/0.24952/alathfal.v1i1.3512. 1(1), 16-31
[19] Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.